

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI PADA BALITA USIA 24–59 BULAN DI DESA MENDURAN KABUPATEN GROBOGAN

Oleh :

Anita Lufianti ¹⁾, Rahmawati ²⁾

1) Dosen Universitas An Nuur, email : : anitalufianti0807@gmail.com

2) Dosen Universitas An Nuur, email : wrahma976@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pertumbuhan dan perkembangan balita dipengaruhi oleh gizi, karena terdapat keterkaitan dan berhubungan dengan kesehatan dan kecerdasan. Menurut pemantauan gizi 2017 terdapat 18 balita sangat pendek dan pendek *Stunting* 91 balita, hasil kasus *stunting* dari Puskesmas Brati balita usia 24-59 bulan didesa Menduran adalah *stunting* paling tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi *stunting* adalah pengetahuan orang tua tentang gizi. Tujuan : Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang gizi pada balita usia 24 – 59 bulan di Desa Menduran Kabupaten Grobogan.

Metodologi : Penelitian dilakukan menggunakan desain penelitian Kuantitatif, metode Korelasi (hubungan/asosiasi) dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Dengan sampel 35 responden, alat pengumpulan data menggunakan pengisian Kuesioner dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil : Responden yang memiliki pengetahuan tentang gizi dengan kategori kurang sebanyak 20 responden (57,1%), kategori sedang sebanyak 11 responden (31,4%) dan kategori baik sebanyak 4 responden (11,4%).

Simpulan : Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Menduran Kabupaten Grobogan.

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Balita

**DESCRIPTION OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT NUTRITION IN TOLLS
AGED 24 – 59 MONTHS IN MENDURAN VILLAGE, GROBOGAN REGENCY**

By:

Anita Lufianti¹⁾Rahmawati²⁾

- 1) Dosen Universitas An Nuur, email : anitalufianti0807@gmail.com
- 2) Dosen Universitas An Nuur, email : wrahma976@gmail.com

ABSTRACT

Background: The growth and development of toddlers is influenced by nutrition, because there is a relationship and is related to health and intelligence. According to nutrition monitoring 2017 there is 18 balita very low and low stunting 91 balita, result case from Puskesmas Brati balita ages beetwen 24-59 month in menduran village get very high stunting case until 32 balita. Another factor was influence stunting is parent education of nutrition.

Purpose: to knowing mother's education about nutrition on balita ages 24- 59 month at menduran village grobogan district.

Methodology: study with quantitaive research design, corelation metode (relation/ association) with Cross Sectional Study, with 35 sample of correspondent, data collection tool use high body measure, filling out the quissionaire and observation page with purposive sample technic.

Results: Respondents who have knowledge about nutrition in the less category are 20 respondents (57.1%), the medium category are 11 respondents (31.4%) and the good category are 4 respondents (11.4%)

Conclusion Mother's Knowledge of Nutrition in Toddlers Age 24-59 Months in Menduran Village, Grobogan Regency

Keywords: Mother's Education, Nutrition, Balita

PENDAHULUAN

Pengetahuan ibu tentang gizi pada balita sangat penting untuk diingatkan karena kebutuhan gizi pada balita akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita serta dapat mencegah kejadian gizi buruk (*stunting*) pada balita. Menurut Departemen Kesehatan RI (2014) sebagian besar masyarakat menganggap bahwa makanan yang diselama dikonsumsi telah cukup dan tidak begitu berpengaruh gizi pada kesehatan balita. Sehingga bukan tidak mungkin mereka menghindari makanan sehat dan mengganti makanan yang lebih murah (DepKes RI, 2014).

Menurut (Syafudin, 2011) Gizi yaitu suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ dan menghasilkan energi. Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi, yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan. Status gizi juga didefinisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrient (Nurul, 2015).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan gizi seseorang,

yaitu tingkat pendidikan dan adat istiadat. Selain itu media yang ada di masyarakat dewasa ini juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu, sebagai contoh majalah, televisi, maupun brosur tentang gizi balita yang banyak beredar. Seorang ibu memegang peranan yang sangat penting terhadap pola makan anak. Dalam pengaturan pola makan harus dilakukan secara teratur dan teliti. Pemberian makan harus teratur waktunya, yaitu selama 3 kali dalam sehari, bila perlu diberikan makanan selingan. Sedangkan pemilihan bahan makanan yang akan diolah harus lebih teliti dengan kandungan gizi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan demikian, anak tidak akan mengalami gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangannya sehingga mempunyai status gizi yang baik (Mugianti, 2018).

Dampak resiko salah satu hal yang menjadi faktor terjadinya *stunting* terhadap balita adalah tingkat pengetahuan keluarga mengenai asupan gizi dan tingkat pendidikan dari orang tua yang mempengaruhi pola pikir (Mugianti, 2018). Orang tua memiliki peran penting dalam memenuhi gizi balita karena balita masih membutuhkan perhatian khusus dalam perkembangannya, lebih khususnya peran seorang ibu sebagai sosok yang paling sering bersama dengan balita. Jika seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik

tentunya akan mempengaruhi sikap yang baik juga dalam pemenuhan gizi balita (Olsa et al. 2017).

Pada tahun 2020 didapatkan hasil kasus *stunting* dari Puskesmas Brati balita umur 24 – 59 bulan di Desa Menduran (32), Jangkung Harjo (24), Katekan (16), Lemah putih (16), Tirem (33), Karang Sari (24), Tegal sumur (10), Kronggen (20) dan Temon (29) (Dinkes Grobogan, 2020). Berdasarkan studi kasus yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Februari 2021, berdasarkan wawancara yang dilakukan dari 13 ibu yang memiliki balita didapatkan 9 ibu yang memiliki balita dengan kurangnya pengetahuan tentang gizi dan pola hidup yang sehat pada balita, sedangkan 4 ibu yang mempunyai balita sudah mengetahui tentang gizi dan pola hidup yang sehat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif sedangkan pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* populasi dalam penelitian ini adalah ibu di posyandu sebanyak 35 responden. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Analisa data dilakukan secara deskriptif.

HASIL

Tabel 1; Ditribusi Pendidikan Ibu

Pendidikan	f	(%)
SD	25	71,4
SMP	7	20,0
SMA	3	8,6
Total	35	100,0

Tabel 2; Distribusi Pekerjaan Ibu

Pekerjaan	f	(%)
Petani	18	51,4
IRT	11	31,4
Wiraswasta	6	17,2
Total	35	100,0

Tabel 3; Distribusi Frekuensi Usia balita

Usia	f	(%)
28-35 bulan	5	14,3
39-47 bulan	19	54,3
48-59 bulan	11	31,4
Total	35	100,0

Tabel 4; Distribusi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Ibu	f	(%)
Baik	4	11,4
Sedang	11	31,4
Kurang	20	57,2
Total	35	100,0

PEMBAHASAN

1. Pendidikan Ibu

Hasil penelitian yang dilakukan, paling banyak adalah berpendidikan SD sebesar 25 responden (71,4%) yang memiliki pendidikan SMP sebesar 7 responden (20,0%), yang memiliki pendidikan SMA sebesar 3 responden (8,6%). Kebanyakan masyarakat di wilayah tersebut mempunyai perekonomian yang

rendah dan memilih untuk bekerja, sehingga mereka hanya bisa menyelesaikan pendidikan terakhir pada tingkat SD.

Menurut (Daming, 2019) pendidikan ibu merupakan faktor yang sangat penting. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan ibu erat hubungannya dengan tingkat pengetahuan terhadap perawatan kesehatan, kehamilan dan pasca persalinan serta kesadaran terhadap kesehatan dan gizi anak-anak dan keluarga. Menurut (siti helmyati dkk, 2019) ibu yang memiliki pendidikan lebih tinggi dan memiliki pekerjaan diluar rumah dapat menyebabkan anaknya lebih berisiko mengalami wasting dan *stunting*. Ibu yang lebih sibuk diluar rumah pada umumnya kurang mampu dalam mengurus anak-anaknya sehingga lebih berisiko mengalami malnutrisi. Sebaliknya, ayah yang memiliki pendidikan tinggi dapat menurunkan resiko malnutrisi pada anak-anaknya. Pendidikan ibu akan mempengaruhi pengetahuan mengenai praktik kesehatan dan gizi anak.

2. Pekerjaan Ibu

Pekerjaan merupakan segala sesuatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang terbaik dan secara benar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebagian besar pekerja petani sejumlah 18

responden (51,4%), sebagian kecil pekerja wiraswasta sejumlah 6 responden (17,1%).

3. Usia Balita

Usia adalah masa hidup responden yang dinyatakan dalam satuan tahun sesuai pernyataan dari responden. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar usia 39-47 bulan sejumlah 19 balita (54,3%) dan sebagian kecil frekuensinya usia 28-35 bulan sejumlah 5 balita (14,3%).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Supariasa, et., 2012) menjelaskan bahwa angka kejadian gizi kurang dan *stunting* sering terjadi pada usia 24-59 bulan karena merupakan periode penyapihan, anak yang disapih mengalami masa transisi pada pola makannya. Bayi yang belum memasuki usia pemberian MP-ASI tapi sudah diberikan makanan tambahan dan akan menghambat sistem pencernaan pada bayi menyebabkan penyakit infeksi.

4. Pengetahuan Ibu Tentang Gizi

Berdasarkan dari data yang diperoleh distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang gizi dapat dikategorikan bahwa dari ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 20 orang (57,1%), ibu yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 11 orang (31,4%), dan ibu yang berpengetahuan baik sejumlah 4 orang (11,4%). Berdasarkan

hasil penelitian (Murty Ekawaty M (2017) bahwa ibu yang pengetahuannya kurang lebih banyak dari yang berpengetahuannya baik. Berpengetahuannya baik mengenai gizi 12,2%, berpengetahuannya cukup 42,2% dan berpengetahuannya kurang 45,6%. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa umur ibu 15-28 tahun yang memiliki pengetahuannya kurang menjai tertinggi sebanyak 46,9%, dengan pekerjaan sebagai IRT memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 50% sedangkan yang pendidikan SD berpengetahuannya kurang sebanyak 89,2%.

Menurut penelitian dari (Sulastri, 2012) bahwa pengetahuan gizi yang rendah dapat menghambat usaha perbaikan gizi yang baik keluarga maupun masyarakat sadar gizi dan artinya tidak hanya mengetahui gizi tetapi harus mengerti dan mau berbuat. Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seorang tentang kebutuhan akan zat gizi berpengaruh terhadap jumlah dan jenis bahan makanan yang dikonsumsi. Ibu yang cukup pengetahuan gizinya akan memperhatikan kebutuhan gizi anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

SIMPULAN

Pengetahuan ibu tentang gizi dengan kategori kurang sebanyak 20 responden (57,1%), kategori sedang sebanyak 11

responden (31,4%) dan kategori baik sebanyak 4 responden (11,4%).

DAFTAR PUSTAKA

- Daming. (2019). Hubungan BBLR dan Pola Asuh Gizi Dengan Kejadian Stunting di Desa Tabumela Kabupaten Gorontalo. *Program Studi DIV Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo Gorontalo, Indonesia*, 8.
- Donsu Jenita. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Fikawati, Sandra & Veratamata. (2017). *Penilaian Status Gizi Balita*. Depok : RajaGrafindo Persada.
- Hidayat,A. Alimul Aziz. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Buku saku pemantauan status gizi. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*, 7–11. Kesehatan, D., & Jawa, P. (2019). *Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019*. 3511351(24).
- Mugianti, S. (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 25-45 bulan* (2nd ed.). Buku Ajar Ilmu Gizi. Pustaka Pelajar.
- Siti Helmyati dkk. (2019). *Stunting Permasalahan dan penanganannya* (sifa pertama).Yogyakarta : Gadjah Mada University Press